

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dipandang sebagai proses pembelajaran yang memodifikasi perilaku individu. Hal ini sejalan dengan ruang lingkup pendidikan Islam yang mencakup pemahaman tentang keselarasan, keseimbangan, dan keserasian hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama manusia, hewan, dan lingkungannya. Akibatnya adanya persepsi bahwa pendidikan belum berhasil membentuk generasi muda Indonesia menjadi manusia yang berakhlak, berkarakter, atau bermoral. Maka, pendidikan saat ini mendapat perhatian yang cukup besar.<sup>1</sup>

Kebutuhan akan pendidikan karakter tidak pernah hilang, terutama di dunia modern. Di tengah pesatnya kemajuan teknologi, budaya, dan masyarakat, pendidikan karakter menjadi semakin penting dalam membentuk orang-orang yang baik. Oleh karena itu, pengembangan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan di Indonesia. Namun, pembicaraan mengenai pendidikan moral menunjukkan bahwa standar moral di kalangan guru dan murid kini menurun. Selain itu, pengajaran sekarang tidak dapat dilakukan dengan efektivitas yang sama seperti di masa lalu.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Abd Rahman Bp and others, 'PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN', 2 (2022) <<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>>.

<sup>2</sup> Fajjariyah Itsna Ramadhani, Linda Ayu Cantika, and Alvin Rizqi Imanul Amin, 'RELEVANSI METODE PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KITAB TA'LIM MUTA'ALLIM PADA SISWA SEKOLAH DASAR', Vol.2, No. 1, (2020), doi:DOI: 10.33654/pgsd.

Pendidikan karakter terkadang diabaikan atau dianggap sebagai kegiatan tambahan di tengah-tengah jadwal akademis yang padat. Generasi yang tidak memiliki moral dan kualitas kepemimpinan dapat muncul dari kurangnya fokus pada pendidikan karakter. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus ditingkatkan dengan strategi yang terintegrasi dalam sistem pendidikan dan dengan mengalokasikan waktu dan ruang yang cukup untuk introspeksi, dialog, dan penerapan prinsip-prinsip moral. Terdapat juga beberapa guru yang tidak mengetahui seberapa pentingnya pendidikan karakter, sehingga mengabaikan pendidikan karakter. Dengan demikian, pendidikan karakter siswa menjadi permasalahan pendidikan saat ini. Seperti berita yang dilansir dari news.detik.com, viral beredar sebuah video berdurasi 36 detik yang menunjukkan sekelompok anak berseragam Sekolah Dasar (SD) hendak ingin tawuran dengan senjata tajam. Kejadian ini melibatkan antar pelajar SD dan SMP, aksi tawuran itu diduga karena coretan vandalisme, dalam video tersebut terlihat mereka saling berhadapan membawa celurit, gir, dan samurai. Kabid Pendidikan Dasar Disdik Kabupaten Sukabumi mengatakan bahwa ia sangat prihatin dengan aksi tawuran yang dilakukan sejumlah siswa tersebut. Pasalnya, kenakalan tingkat sekolah dasar biasanya tidak sampai melakukan aksi nekat seperti yang terekam didalam video tersebut. Meski dengan begitu, dalam kejadian tersebut Dinas Pendidikan Kabupaten Sukabumi menyebut tidak ada korban jiwa maupun luka.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Syahdan Alamsyah, 'Bocah SD Tawuran Bawa Celurit, Disdik Sukabumi: Tidak Ada Korban', *detiknews* <<https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-4916712/bocah-sd-tawuran-bawa-celurit-disdik-sukabumi-tidak-ada-korban>>

Selanjutnya berita yang disampaikan melalui liputan baru-baru ini, media sosial dipenuhi dengan berita tentang perilaku buruk yang dilakukan oleh anak-anak di bawah umur. Tidak hanya satu atau dua berita, tetapi puluhan hingga ratusan berita viral yang menjadi topik perbincangan di kalangan masyarakat. Kasus-kasus ini termasuk tindakan yang sangat tidak manusiawi, seperti penindasan yang menyebabkan seseorang koma, membawa senjata tajam ke sekolah, terlibat dalam pembunuhan, dan lainnya. Sebagian masyarakat merespons dengan mempertanyakan sistem hukum bagi anak dibawah umur di Indonesia. Namun di sisi lain, perhatian juga ditujukan kepada pendidikan karakter yang seharusnya ditanamkan kepada anak-anak disekolah. Hal ini menjadi bukti bahwa pendidikan di Indonesia masih kurang memadai.<sup>4</sup>

Kemudian terdapat juga berita viral terkait aksi sekelompok pelajar yang terjadi di Bekasi, dengan adanya kejadian ini mengakibatkan salah seorang siswa kritis setelah mengalami luka bacok di kepala. Tawuran tersebut melibatkan dua kelompok pelajar dari sekolah yang berbeda, kejadian tawuran antar pelajar seperti ini sering kali dipicu oleh berbagai faktor, seperti persaingan antar sekolah, balas dendam, atau bahkan hal-hal sepele yang berkembang menjadi konflik besar. Selain mengakibatkan cedera fisik, peristiwa tawuran juga membawa dampak psikologis bagi para siswa yang tidak jarang terlibat dan menciptakan kekhawatiran di kalangan orang tua siswa

---

<sup>4</sup> 'Penyimpangan Moral Anak Di Bawah Umur, Perlukah Evaluasi Pendidikan? | Kumparan.Com' <<https://kumparan.com/wandanatalia2022/penyimpangan-moral-anak-di-bawah-umur-perlukah-evaluasi-pendidikan-204NgG5JUxv/1>>

dan masyarakat. Pihak berwenang , seperti kepolisian dan Dinas Pendidikan, biasanya mengambil langkah-langkah untuk mengatasi masalah ini, termasuk memperketat pengawasan disekitar sekolah, mengadakan program bimbingan dan konseling bagi para siswa, serta melakukan sosialisasi mengenai bahaya tawuran dan pentingnya penyelesaian konflik secara damai. Untuk mencegah kejadian serupa terulang, dibutuhkan kerja sama dari berbagai pihak, termasuk sekolah, orang tua, dan masyarakat, dalam memberikan pendidikan karakter dan menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif bagi para pelajar.<sup>5</sup>

Berdasarkan permasalahan diatas, pendidikan moralitas atau karakter menjadi sangat penting dalam kerangka pendidikan Islam. Hal ini dikarenakan pendidikan akhlak memainkan peran penting dalam menghasilkan orang-orang yang berakhlak mulia. Mereka akan mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, menjaga kesucian jiwa, memiliki tekad yang kuat, dan selalu mengingat Allah dalam segala aspek kehidupannya. Gagasan ini juga terwakili dalam tujuan Sistem Pendidikan Nasional, yang memberikan penekanan kuat pada pengembangan karakter moral dan bakat untuk meningkatkan standar hidup. Peserta didik harus berkembang menjadi warga negara yang berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab, serta memiliki pengetahuan, ketaatan, dan komitmen kepada Tuhan.

Inisiatif nasional untuk memperkenalkan pendidikan pembangunan karakter

---

<sup>5</sup> *Tawuran Pelajar di Bekasi, 1 Orang Kritis Kena Bacokan di Kepala*, dir. by Fandi Akbar <<https://20.detik.com/detikupdate/20240528-240528107/tawuran-pelajar-di-bekasi-1-orang-kritis-kena-bacokan-di-kepala>>

diluncurkan di Indonesia pada tahun 2011. Mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhammad Nuh (yang menjabat dari tahun 2009 hingga 2014) memperkenalkan program ini. Program ini menggabungkan pendidikan non-formal dan informal di semua tingkat pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini (PAUD) hingga pendidikan tinggi. Menurut Mohammad Nuh, pendidikan karakter harus mendorong pertumbuhan pribadi dan pembangunan karakter sebagai komponen integral dari keseluruhan identitas negara.<sup>6</sup>

Mengembangkan karakter yang baik pada seseorang membutuhkan waktu yang lebih lama daripada membalikkan telapak tangan karena karakter seseorang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, termasuk pengalaman, lingkungan, budaya, dan lainnya,. Akibatnya, identitas nasional tercermin dalam karakter individu juga. Namun demikian, dalam beberapa tahun terakhir, karakter bangsa telah menurun.<sup>7</sup>

Dengan melihat bagaimana tingkat moralitas peserta didik yang rendah saat ini, banyak ahli pendidikan Islam yang mulai mengangkat isu pendidikan akhlak, yang kini lebih dikenal sebagai pendidikan karakter. Salah satu tokoh yang membahas hal ini adalah Syeikh Burhanuddin Al-Zarnuji melalui karyanya yang berjudul *Ta'lim Wal Muta'allim*. Dalam karyanya, dia menekankan pentingnya pendidikan karakter di era ini untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu membentuk perilaku positif pada anak

---

<sup>6</sup> Dini Irawati and Izzuddin Musthafa, 'Konsep Ilmu menurut Az-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim dan Urgensinya pada Pendidikan', *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4.8 (2021), pp. 931–41, doi:10.54371/jiip.v4i8.367.

<sup>7</sup> Ramadhani, Cantika, and Amin, 'RELEVANSI METODE PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KITAB TA'LIM MUTA'ALLIM PADA SISWA SEKOLAH DASAR'.

didik.

Al-Zarnuji mencatat bahwa banyak pelajar yang secara sungguh-sungguh mengejar ilmu, namun mereka tidak merasakan kebahagiaan dari ilmu tersebut. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian terhadap akhlak atau karakter dalam proses belajar mereka. Kondisi pendidikan seperti ini mendorong para pendidik untuk mengadopsi perspektif baru yang tidak hanya fokus pada pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada nilai-nilai.

Kitab *Ta'lim Wal Mutaallim* adalah sebuah karya yang membahas mengenai etika dalam proses belajar. Buku ini telah menjadi acuan bagi santri di berbagai pondok pesantren di Indonesia, dan karena itu, pembahasannya sangat relevan dengan pendidikan karakter. Salah satu nilai karakter yang dibahas dalam kitab ini adalah sikap *wara'*, yang secara sederhana dapat diartikan sebagai meninggalkan segala hal yang haram atau mencurigakan. Sikap *wara'* ini sejalan dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan di Indonesia, khususnya nilai religius, yang mengacu pada ketaatan dan kesetiaan pada agama yang dianut. Kitab ini memiliki potensi untuk membantu memperbaiki pendidikan karakter yang sedang mengalami penurunan saat ini, serta memberikan kontribusi yang berarti dalam Pendidikan Agama Islam.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> subhan, 'Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'lim Wal Muta'allim Karya Syaikh Az-Zarnuji', 7 (2022) <<https://media.neliti.com/media/publications/515151-none-ad82371b.pdf>>.

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang teridentifikasi dalam pembahasan ini dapat disajikan sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman beberapa guru mengenai pentingnya pendidikan karakter.
2. Pendidikan karakter belum terlaksana secara efektif.
3. Banyak perilaku yang menyimpang dikalangan peserta didik.

### **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas maka dalam penelitian ini, masalah dibatasi dalam pemikiran Syekh al Zarnuji mengenai Nilai-nilai pendidikan karakter perspektif Syekh al Zarnuji dalam kitab *Ta'lim Wal Muta'alim*

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, peneliti menjabarkan permasalahan yang akan menjadi kajian pada penelitian ini, sebagai berikut :

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat didalam kitab *Ta'lim Wal Muta'allim* dalam perspektif Syekh al Zarnuji ?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter perspektif Syekh al Zarnuji dalam kitab *Ta'lim Wal Muta'alim* terhadap pendidikan islam saat ini?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, tujuan adanya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter perspektif Syekh Al Zarnuji dalam kitab *Talim Wal Mu'taalim*.
2. Untuk mengetahui relevansi pendidikan karakter terhadap pendidikan islam saat ini.

Dan kegunaan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yaitu :

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Sebagai sumbangan ilmu pengetahuan bagi pembaca yang ingin mengetahui pendidikan karakter perspektif Syekh al Zarnuji dan relevansinya terhadap pendidikan islam saat ini.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter.
  - b. Bagi guru dapat menambah referensi dalam kajian tokoh.
  - c. Bagi mahasiswa penelitian ini mampu meningkatkan kemampuan pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan karakter menurut kitab *Ta'lim Wal Mu'taalim* karya Syekh al Zarnuji serta relevansinya terhadap pendidikan Islam saat ini.
  - d. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai rujukan oleh peneliti lain yang melakukan penelitian yang sejenis.

e. Bagi Pembaca

Memberikan wawasan atau informasi kepada para pembaca tentang nilai-nilai pendidikan karakter.

#### **D. Kajian Terdahulu Yang Relevan**

Berdasarkan penelusuran kepustakaan yang telah dilakukan penulis terkait tentang judul Nilai-nilai Pendidikan Karakter Perspektif Syekh Al Zarnuji Dalam kitab *Talim Wal Muta'alim* dan relevansinya terhadap pendidikan Agama Islam saat ini bahwa sejauh pengamatan penulis, ada beberapa penelitian yang terkait, diantaranya:

1. Jurnal Tyas Hidayatullah dkk, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya. Dengan judul penelitian “penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* karya Syekh Az-Zarnuji”. Penelitian ini mengungkapkan nilai-nilai karakter dalam Kitab *Ta'lim Wal Muta'allim* karya Syekh Az-Zarnuji, memberikan wawasan mendalam tentang pendidikan moral dan etika dalam tradisi Islam, serta relevansinya dengan pendidikan modern. Namun, penelitian ini mungkin terbatas dalam penerapan nilai-nilai tradisional ke konteks pendidikan modern dan kurang mempertimbangkan perkembangan teori pendidikan karakter kontemporer serta variasi budaya lokal. Adapun persamaan penelitian ini kedua penelitian menggunakan Kitab *Ta'lim Wal*

*Muta'allim* karya Syekh Az-Zarnuji sebagai sumber utama dan fokus pada analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab tersebut. Sedangkan perbedaan dari penelitian pertama mungkin lebih menekankan pada aplikasi praktis nilai-nilai tersebut dalam pendidikan modern, sementara penelitian kedua lebih fokus pada perspektif teoritis dan historis nilai-nilai pendidikan karakter menurut Syekh Az-Zarnuji.<sup>9</sup>

2. Jurnal Ronald Felix Yanuar dan Theresia Niken Dwi Utama Putri Dengan judul penelitiannya yaitu “Nilai-nilai pendidikan karakter dalam muatan pembelajaran bahasa Indonesia kelas III SDS Harapan Jakarta”. Penelitian ini membahas bagaimana nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, disiplin, kejujuran, dan kerja sama diintegrasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas III di SDS Harapan Jakarta. Penelitian ini menganalisis cara materi, metode, dan interaksi guru dapat memperkuat karakter positif siswa, serta menunjukkan bahwa pendekatan yang tepat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia efektif untuk membangun karakter siswa. Penelitian "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SDS Harapan Jakarta" fokus pada penerapan nilai-nilai karakter modern seperti tanggung jawab dan kerja sama dalam konteks sekolah dasar. Sementara itu, penelitian "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Syekh Al-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim wal

---

<sup>9</sup> Tyas Hidayatulloh, Abdul Hadi, and Muhammad Hambal Shafwan, ‘Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Ta’lim Muta’allim Karya Syekh Az-Zarnuji’, *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 5.3 (2024), pp. 516–22, doi:10.38035/jmpis.v5i3.2003.

Muta'alim" mengkaji nilai karakter dari sudut pandang tradisi Islam klasik, seperti kesalehan dan hormat kepada guru, yang berfokus pada adab dalam menuntut ilmu. Perbedaan utamanya adalah konteks dan sumber nilai yang dijadikan dasar dalam masing-masing penelitian..<sup>10</sup>

3. Tesis Ainun Naim, mahasiswa dari Universitas Islam Malang. Dengan judul penelitian “internalisasi pendidikan karakter melalui pembelajaran kitab *Ta’lim Muta’allim* di Madrasah Aliyah Nurul Muttaqin Wedi Kapas Bojonegoro” Penelitian ini memiliki kelemahan seperti fokus pada satu madrasah yang mungkin tidak representatif secara umum, kesulitan mengukur efektivitas pendidikan karakter melalui kitab klasik, dan keterbatasan dalam metode eksplorasi. Oleh karena itu, diperlukan pengujian ulang dengan pendekatan yang lebih luas. Penelitian tentang "internalisasi pendidikan karakter melalui pembelajaran kitab *Ta’lim al-Muta’allim* di Madrasah Aliyah Nurul Muttaqin Wedi Kapas Bojonegoro" dan "nilai-nilai pendidikan karakter perspektif Syekh Al-Zarnuji dalam kitab *Ta’lim wal Muta’allim*" sama-sama menggunakan Kitab *Ta’lim wal Muta’allim* sebagai sumber utama dan bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa yang bermoral. Perbedaan utamanya adalah fokus penelitian pertama pada madrasah spesifik, sementara penelitian kedua lebih teoritis dan

---

<sup>10</sup> Ronald Felix Yanuar and Theresia Niken Dwi Utami Putri, ‘Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SDS Harapan Jakarta’, *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 2.2 (2021), pp. 181–200, doi:10.35719/educare.v2i2.74.

tidak terbatas pada satu institusi.<sup>11</sup>

4. Jurnal Pipi Pitriani dkk, mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Dengan judul penelitian “karakter dan adab dalam pendidikan sudut pandang Syekh Az-Zarnuji” Penelitian ini mungkin kurang dalam eksplorasi praktis terkait penerapan ide-ide Az-Zarnuji dalam pelatihan saat ini. Meskipun Az-Zarnuji memberikan dasar yang kuat, pendekatan teoritis mungkin tidak cukup untuk menilai relevansinya dalam instruksi modern. Perlu pendekatan yang lebih kontekstual untuk mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam sistem pendidikan saat ini. Penelitian tentang "karakter dan adab dalam pendidikan menurut pandangan Syekh Az-Zarnuji" dan "nilai-nilai pendidikan karakter perspektif Syekh Al-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim wal Muta'allim*" menggali komitmen Syekh Zarnuji terhadap pendidikan Islam dengan fokus yang berbeda. Penelitian pertama menekankan karakter dan kebiasaan sebagai inti pendidikan, sementara yang kedua memeriksa nilai-nilai pelatihan karakter dalam karya Zarnuji. Meskipun berbeda dalam pendekatan, keduanya memberikan wawasan penting tentang pemikiran Zarnuji dalam membentuk karakter dan moral dalam pendidikan Islam.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Ainun Naim, 'UNIVERSITAS ISLAM MALANG PROGRAM PASCASARJANA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM', 2022.

<sup>12</sup> Pipit Pitriani and others, 'KARAKTER DAN ADAB DALAM PENDIDIKAN SUDUT PANDANG SYEKH AZ ZARNUJI', *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8.2 (2023), pp. 356–72, doi:10.51729/82276.

5. Jurnal Nada Nabilah Syafiqoh dkk, mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan judul penelitian “Nilai Pendidikan Karakter ( Analisis kitab *Ta’lim Al-Muta’allim* karya Az-Zarnuji)” Penelitian kitab "Ta’lim Al-Muta'allim" karya Az-Zarnuji menyoroti pentingnya ketulusan, ketekunan, dan kerendahan hati dalam pendidikan Islam, menawarkan panduan untuk program pendidikan karakter. Namun, ada tantangan dalam menerapkan nilai-nilai ini dalam praktik modern dan cenderung idealis. Kedua penelitian, "Nilai Pendidikan Karakter (Analisis Kitab *Ta’lim Al-Muta’allim* karya Az-Zarnuji)" dan "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Syekh Al Zarnuji dalam Kitab *Ta’lim wal Muta’allim*," membahas karya Az-Zarnuji tentang pendidikan karakter. Penelitian pertama memberikan analisis umum, sementara yang kedua menawarkan interpretasi mendalam, memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.<sup>13</sup>
6. Jurnal Uswatun Hasanah dkk, mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam dari Universitas Islam Malang Dengan judul penelitian “Nilai Pendidikan Karakter dalam kitab *Ta’lim Al-Muta’allim* dan *Ayyuhal Walad* karya Syekh Burhanuddin Al-Zarnuji dan Imam Ghazali” Penelitian ini bertujuan untuk menggali nilai-nilai yang ditekankan oleh dua cendekiawan Islam melalui analisis karya-karya klasik mereka, seperti kepercayaan, ketekunan, dan keberanian dalam Islam, serta relevansinya dengan pendidikan modern. Penelitian tentang "Nilai Pendidikan Karakter dalam kitab *Ta’lim Al-Muta’allim* dan *Ayyuhal Walad* karya Syekh

---

<sup>13</sup> Nada Nabilah Syafiqoh, Muhammad Mustofa, and Nailin Najihah, ‘Nilai Pendidikan Karakter (Analisis Kitab *Ta’lim Al- Muta’allim* karya Az-Zarnuji)’, 2.2 (2022).

Burhanuddin Al-Zarnuji dan Imam Ghazali" serta eksplorasi "Nilai-nilai pendidikan karakter perspektif Syekh Al-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim wal Muta'allim*" memberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai moral dalam Islam. Meskipun berfokus pada karya Az-Zarnuji, keduanya berbeda dalam pendekatan metodologis. Penelitian perbandingan antara "*Ta'lim Muta'allim*" dan "*Ayyuhal Walad*" mengeksplorasi perbedaan pendekatan antara peneliti, sementara penelitian tentang "*Ta'lim wal Muta'allim*" lebih menekankan nilai-nilai pribadi dalam karya Az-Zarnuji. Dengan berbagai pendekatan ini, kedua penelitian memberikan wawasan yang penting tentang pendidikan karakter dalam Islam.<sup>14</sup>

7. Jurnal Mohd.Fejo Asmaran dkk, mahasiswa dari Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau. Dengan judul penelitian “ Pendidikan karakter perspektif Syekh Burhanuddin: analisis kitab *Ta'lim Wal Muta'allim*” Penelitian ini memiliki kelebihan dalam menggunakan metodologi yang dapat diverifikasi dan umum digunakan. Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dianggap sebagai sumber kaya warisan keilmuan Islam yang menyediakan kerangka yang kokoh untuk memahami nilai-nilai karakter. Meskipun demikian, penelitian ini juga menghadapi kelemahan dalam aplikasi praktisnya, terutama dalam konteks pengajaran modern yang kompleks. Perlu juga disoroti bagaimana nilai-nilai karakter ini dapat diterapkan secara efektif dalam lingkungan pembelajaran kontemporer. Penelitian ini

---

<sup>14</sup> Uswatun Hasanah, Chalimatus Sa'dijah, and Ach Faisol, 'NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KITAB TA'LIM MUTA'ALLIM DAN AYYUHAL WALAD KARYA SYEIKH BURHANUDDIN AL- ZARNUJI DAN IMAM GHAZALI', 4 (2019).

membandingkan nilai-nilai pendidikan karakter dari perspektif dua ulama terkenal, Syekh Burhanuddin dan Syekh Al-Zarnuji dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*. Keduanya menyoroti pentingnya kitab tersebut sebagai sumber utama nilai-nilai karakter dalam pendidikan Islam. Meskipun tujuan mereka sama untuk memahami nilai-nilai tersebut, penelitian menggunakan sudut pandang dan metodologi analisis yang berbeda.<sup>15</sup>

8. Jurnal Andi Mihrajuddin dan Muqowwim, mahasiswa Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan judul penelitian “Kontekstualisasi Nilai-nilai Pendidikan karakter dalam kitab *Ta'lim Muta'allim*” Penelitian tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab "*Ta'lim Muta'allim*" memberikan wawasan penting tentang moralitas Islam dari perspektif Az-Zarnuji. Fokus pada kualitas kitab dan relevansinya dengan konteks sosial, penelitian ini memperkuat pemahaman tentang dasar etika dalam Islam. Hasilnya dapat diterapkan praktis dalam pendidikan dan masyarakat saat ini. Namun, tantangan terkait sumber dan implementasi nilai-nilai tersebut di era modern perlu diatasi. Perbedaan antara eksplorasi "Kontekstualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim*" dan penelitian "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter perspektif Syekh Al Zarnuji dalam Kitab *Ta'lim wal Muta'allim*" terletak pada pendekatan metodologis yang berbeda. Eksplorasi kontekstualisasi lebih fokus pada latar belakang sosial

---

<sup>15</sup> Mohd Fujo Asmaran, Eva Dewi, and Ellya Roza, 'PENDIDIKAN KARAKTER PERSPEKTIF SYEKH BURHANUDDIN: ANALISIS KITAB TA'LIM MUTA'ALIM', *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif*, Volume 8 No 1 (2024), doi:DOI: <https://doi.org/10.32699/alphateach.v1i2.2772>.

dan relevansi nilai-nilai karakter dengan zaman modern, sementara penelitian Syekh Al Zarnuji lebih menekankan analisis langsung terhadap nilai-nilai dalam buku tersebut, saling melengkapi untuk memperkaya pemahaman tentang pendidikan karakter dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim*.<sup>16</sup>

9. Jurnal Ummi Laila Maghfiroh dan Ali Zainal Abidin, mahasiswa Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo. Dengan judul penelitian “Relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* terhadap materi Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti” Penelitian ini memiliki beberapa kelebihan, seperti landasan yang kuat dari teks klasik yang diakui dalam tradisi pendidikan Islam, serta kontribusi dalam memperkaya materi pendidikan dengan nilai-nilai etika dan moral yang mendalam. Namun, penelitian ini juga memiliki kelemahan, seperti potensi bias dalam interpretasi teks, kebutuhan penyesuaian kontekstual untuk relevansi modern, dan tantangan dalam mengukur dampak penerapan nilai-nilai tersebut secara kuantitatif. Kedua penelitian ini memiliki tujuan yang sama dalam mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* karya Syekh al-Zarnuji, tetapi mereka berbeda dalam fokus dan pendekatan penerapannya. Penelitian pertama lebih kontekstual dan praktis terkait dengan pendidikan formal di sekolah, sedangkan penelitian kedua lebih teoritis

---

<sup>16</sup> Andi Mihrajuddin and Muqowwim Muqowwim, ‘Kontekstualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim’, *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7.02 (2022), pp. 186–203, doi:10.26618/jtw.v7i02.4792.

dan filosofis dalam mengkaji pemikiran Syekh al-Zarnuji tentang pendidikan karakter.<sup>17</sup>

10. Jurnal Fuad Fatkhurrozi dkk, mahasiswa program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo. Dengan judul penelitian “konsep pendidikan karakter perspektif Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim Wal Muta'allim* dan relevansinya terhadap pendidikan islam saat ini” Penelitian ini memperdalam pemahaman tentang pendidikan karakter dalam Islam, dengan fokus pada warisan keilmuan Syekh Az-Zarnuji. Kajian tersebut mengungkap nilai-nilai etika dan moral dalam Islam yang relevan untuk konteks pendidikan modern. Meskipun memberikan wawasan mendalam, penelitian ini mengakui tantangan seperti keterbatasan sumber dan implementasi nilai-nilai dalam pengaturan instruksional yang mutakhir. Perbedaan antara kedua penelitian tentang mencerminkan pendekatan yang berbeda terhadap pemahaman nilai-nilai karakter. Meskipun keduanya menekankan karya-karya Az-Zarnuji, penekanan pada sekolah karakter dan analisis positif menunjukkan berbagai implikasi untuk pendidikan Islam saat ini.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Umami Lailia Maghfiroh and Ali Zainal Abidin, 'RELEVANSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KITAB TA'LIM MUTA'ALLIM TERHADAP MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI', Vol 1 No 2 (2020), doi:DOI: <https://doi.org/10.55210/al-fikru.v1i2.518>.

<sup>18</sup> Fuad Fatkhurrozi and Dr Ngarifin Shidiq, 'KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER PERSPEKTIF SYEKH BURHANUDDIN AZ-ZARNUJI DALAM KITAB TA'LIM MUTA'ALLIM DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM SAAT INI.', *Jurnal Profesi Pendidikan dan Keguruan ALPHATEACH*, 1.2 (2021), doi:DOI: <https://doi.org/10.32699/alphateach.v1i2.2772>.